

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE STRUCTURED DYADIC METHODS* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Jogomulyo Tempuran Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI



**Oleh :
ANISIA ASTARI
13.0305.0108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE STRUCTURED DYADIC METHODS* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Jogomulyo Tempuran Magelang
Tahun Ajaran 2016/2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

**Oleh :
ANISIA ASTARI
13.0305.0108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE STRUCTURED DYADIC METHODS* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

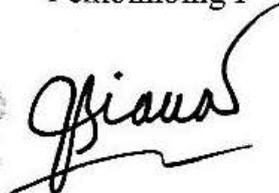
Disusun oleh:

Nama : Anisia Astari
NIM : 13.0305.0108
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Magelang, 06 Juni 2017

Pembimbing I



Dr. Riana Mahshar, M. Si.,Psi.
NIK. 037408185

Pembimbing II



Tabah Subekti, M.Pd
NIK. 128406103

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE STRUCTURED DYADIC METHODS* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh :

Anisia Astari
13.0305.0108

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 PGSD FKIP UMMagelang

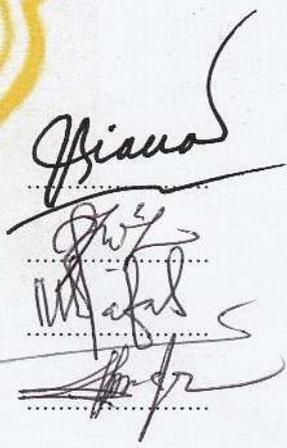
Diterima dan disahkan oleh Tim Penguji:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi (Ketua)
2. Tabah Subekti, M.Pd (Sekretaris)
3. Prof. Dr. Muhammad. Japar, M.Si.,Kons (Penguji 1)
4. Ari Suryawan, M.Pd (Penguji 2)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Sublyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anisia Astari
NPM : 13.0305.0108
Prodi : Pendidikan Guru-Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods* Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juni 2017



MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “
(QS. Al- Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Keluargaku tercinta, sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan dan memotivasiku.
- ❖ Almamaterku, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengabdikan ilmu dan umat Islam sebagai pengikut setia Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang) disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, secara langsung maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang seluas-luasnya kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi perhatian demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Riana Mashar, M. Si., Psi selaku Dosen Pembimbing I dan Tabah Subekti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan

penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Kepala SD N Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang telah berkenan memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak dan Ibu Guru SD N Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang telah memberi bantuan moral, material, maupun spiritual selama penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar IPS.....	7
2. Fungsi Minat Belajar.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar IPS.....	18

4. Indikator Minat Belajar	20
5. Upaya Membangkitkan Minat Belajar	24
6. Masalah Terkait Minat Belajar.....	26
B. Model Pembelajaran Structured Dyadic Methods	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Structured Dyadic Methods</i>	28
2. Prosedur Model Pembelajaran <i>Structured Dyadic Methods</i>	32
3. Kelemahan dan kelebihan Model <i>Structured Dyadic Methods</i>	33
C. Pengaruh Model <i>Structured Dyadic Methods</i> Terhadap Minat	34
D. Hasil Penelitian yang Relevan	38
E. Kerangka Berpikir	42
F. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Defini Operasional	46
D. Subyek Penelitian.....	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Pengumpulan Data	51
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	55
H. Prosedure Penelitian.....	51
I. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	70
2. Deskripsi Data Penelitian.....	71
a. Data Skor Angket Awal Kelompok Eksperimen	71
b. Data Skor Angket Awal Kelompok Kontrol	73
c. Data Skor Angket Akhir Kelompok Eksperimen.....	74
d. Data Skor Angket Akhir Kelompok Kontrol	75
e. Perbandingan Angket Awal dan Akhir	76

f. Skor Pembelajaran Menggunakan Model <i>Structured Dyadic</i> <i>Methods</i>	78
3. Uji Prasyarat Analisis.....	80
4. Uji Hipotesis	81
B. Pembahasan.....	84
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
Daftar Pustaka	89
Lampiran	95

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
3.1. Pre Test- Post Test Control Group Design.....	45
3.2. Indikator dan Sub Indikator Minat Belajar IPS	52
3.3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPS	53
3.4. Aturan Skoring Instrumen Minat Belajar IPS	54
3.5. Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar IPS.....	54
3.6. Jumlah Butir Item Angket Minat Belajar IPS Valid dan Tidak Valid	57
3.7. Uji Validitas Angket Minat Belajar IPS.....	57
3.8. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar IPS	59
3.9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Minat	60
3.10. Materi Kegiatan Penelitian.....	62
3.11. Kisi-kisi Modul Pembelajaran IPS.....	64
3.12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	66
4.1. Data Distribusi Frekuensi Angket Awal Kelompok Eksperimen	72
4.2. Data Distribusi Frekuensi Angket Awal Kelompok Kontrol.....	73
4.3. Data Distribusi Frekuensi Angket Akhir Kelompok Eksperimen.....	74
4.4. Data Distribusi Frekuensi Angket Akhir Kelompok Kontrol	75
4.5. Data Angket Awal-Akhir Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	77
4.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	79
4.7. Hasil Uji Normalitas	80
4.8. Hasil Uji Mann-Whitney Angket Awal Kelompok Eksperimen-Kontrol	82
4.9. Hasil Uji Mann-Whitney Angket Akhir Kelompok Eksperimen-Kontrol	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1. Alur Kerangka Pikir Penelitian	43
4.1. Diagram Batang Skor Angket Awal Kelompok Eksperimen	72
4.2. Diagram Batang Skor Angket Awal Kelompok Kontrol	74
4.3. Diagram Batang Skor Angket Akhir Kelompok Eksperimen.....	75
4.4. Diagram Batang Skor Angket Akhir Kelompok Kontrol	76
4.5. Diagram Data Rata-rata Angket Awal –Angket Akhir	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	96
2. Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	97
3. Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Dinas Pendidikan	98
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	99
5. Lampiran 5 Lembar Validasi Angket.....	100
6. Lampiran 6 Lembar Validasi RPP	101
7. Lampiran 7 Daftar Nama Siswa Kelas VA (Eksperimen)	105
8. Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Kelas VB (Kontrol)	106
9. Lampiran 9 Angket Minat Uji Coba	107
10. Lampiran 10 Data Uji Coba Angket Minat Belajar IPS	111
11. Lampiran 11 Hasil Uji Statistic Validitas Instrumen Angket	112
12. Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	113
13. Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	115
14. Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa	197
15. Lampiran 15 Angket Minat Belajar IPS <i>Pretest</i>	199
16. Lampiran 16 Data Angket Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen.....	202
17. Lampiran 17 Data Angket Minat Belajar Awal Kelas Kontrol.....	203
18. Lampiran 18 Angket Minat Belajar IPS <i>Posttest</i>	204
19. Lampiran 19 Data Angket Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen	207
20. Lampiran 20 Data Angket Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol.....	208
21. Lampiran 21 Uji Normalitas	209
22. Lampiran 22 Hasil Uji Mann-Whitney U Test Angket Awal	212
23. Lampiran 23 Hasil Uji Mann-Whitney U Test Angket Akhir	213
24. Dokumentasi	214

ABSTRAKSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE STRUCTURED DYADIC METHODS* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Jogomulyo
Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang
Tahun Ajaran 2016/2017)**

ANISIA ASTARI

13.0305.0108

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *type structured dyadic methods* terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest and posttest control group design* dengan subjek penelitian siswa kelas V SD N Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas kontrol 21 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket (*pretest* dan *posttest*). Analisis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *type structured dyadic methods* terhadap minat belajar IPS.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah model pembelajaran *type structured dyadic methods* berpengaruh secara positif terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD N Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *type structured dyadic methods*. Rata-rata hasil *pretest* sebelum perlakuan untuk kelas eksperimen adalah 73,73 dan kelas kontrol 73,00, sedangkan hasil *posttest* sesudah diberi perlakuan untuk kelas eksperimen adalah 83,32 dan kelas kontrol 75,57. Peningkatan minat belajar IPS dapat dilihat dari hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi = 0,01 ($< 0,05$). Hal tersebut berarti ada pengaruh model pembelajaran *type structured dyadic methods* yang signifikan setelah diberikan treatment, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *type structured dyadic methods* berpengaruh positif terhadap minat belajar IPS.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods*, Minat Belajar IPS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Sanjaya (2010: 26) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran (Huda, 2014: 6). Pembelajaran sebagai suatu proses kerja sama, tidak hanya terpaku pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, namun guru dan siswa harus bersama-sama memiliki usaha kesadaran dan keterpahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, diantaranya minat belajar siswa yang rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Jahja (2011:212) menyebutkan ada 4 efek minat yang dapat mempengaruhi anak, yaitu: 1) minat mempengaruhi bentuk dan

intensitas cita-cita, 2) minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, 4) minat yang terbentuk masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.

Dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar minat anak untuk bermain masih sangat tinggi sehingga guru perlu memilih model atau metode pembelajaran yang memasukkan unsur permainan di dalamnya. Seto dalam Djuanda (2006:86) mengungkapkan bahwa bermain dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Oleh karena itu, sebagai guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan bermain diharapkan tidak hanya dapat dinikmati dan menyenangkan saja namun dapat bersifat mendidik agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V di SD Negeri Jogomulyo Magelang, sebagian siswa terlihat kurang berminat ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan teman ataupun bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, banyak siswa yang terlihat malas dalam proses belajar mengajar dan tidak berusaha untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. Siswa merasa bosan dengan penggunaan model atau metode yang monoton.

Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas adalah metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan adalah guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, kemudian siswa memperhatikan buku bacaan yang menjadi panduan guru, diakhiri dengan penugasan di buku LKS. Dengan memperhatikan materi pembelajaran IPS yang cakupannya cukup luas, metode ceramah dianggap paling tepat oleh guru. Perilaku siswa tersebut menunjukkan minat belajar IPS siswa yang rendah, seperti dikemukakan oleh Syah (2011: 146) bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dapat berupa perasaan senang terhadap IPS, perhatian terhadap IPS, aktivitas atau partisipasi dalam pembelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa peranan guru khususnya pada metode mengajar guru.

Guru harus mampu untuk mengimplementasikan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya. Seperti halnya dalam mata pelajaran Ilmu Sosial yang menganut teori *Drill* dari Edward Thorndike, yaitu teori yang menekankan pada hafalan sehingga anak didik dituntut untuk bisa memahami bahkan selalu mengingat materi-materi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa dan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran diatas adalah pembelajaran kooperatif *type Structured Dyadic Methods*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran ini. Karena di dalam model tersebut,

anak dituntut pertanggung jawabannya atas materi yang dia dapatkan, untuk dia berikan kepada teman diskusinya. Siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dari seberapa dalam pemahaman siswanya.

Berdasarkan hasil riset tentang penggunaan model *structured dyadic methods* oleh Apriaji tahun 2013 terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Teknik Kendaraan Ringan di kelas X SMK Ma'arif 9 Klirong. Hasil persentase siswa yang tuntas belajar dan aktivitas belajar mengalami kenaikan pada siklus II. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *type structured dyadic methods* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian lain digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan model *structured dyadic methods*. Hasil penelitian Wahyu Sri Hartutik (2016) wacana dapat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematis dari pada pembelajaran konvensional siswa di SMP Negeri 2 Godean. Penelitian lain oleh Sri Harry Ningsih (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar setelah diterapkan model *structured dyadic methods*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan

menggunakan model *structured dyadic methods* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi dari pada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan model *structured dyadic methods* diharapkan akan menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPS. Dalam penelitian eksperimen ini diungkapkan mengenai pengaruh model pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD N Jogomulyo Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah model pembelajaran *structured dyadic methods* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD N Jogomulyo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *structured dyadic methods* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD N Jogomulyo Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dapat diketahuinya gambaran dan hubungan dari variabel-variabel yang ada, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk keperluan teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini mengungkap secara kualitatif tentang pengaruh model *structured dyadic methods* khususnya pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Jogomulyo Kabupaten Magelang yang bisa digunakan sebagai alternatif referensi penelitian yang relevan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi para guru agar mengembangkan kreativitas sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam hal pembelajaran.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran *structured dyadic methods* terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa untuk dapat ditularkan kepada guru SD.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan, serta meningkatkan minat siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar IPS

1. Pengertian Minat Belajar IPS

a. Minat

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Adapun Sardiman (2007: 77), menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007: 76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan keinginan dan kebutuhan. Seperti pendapat Syaodih (2003: 26) bahwa setiap anak mempunyai minatnya sendiri-sendiri. Bahan ajar dan cara penyampaian sebisa mungkin disesuaikan dengan minat siswa.

Pengajaran pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa.

Hilgrad (Slameto, 2010:57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*”

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan

hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2013: 180).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan - kebutuhannya. Bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

b. Hakekat Belajar

Menurut Slameto (2010: 21) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Sementara *Gagne* dalam Dimiyati (2013: 10) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan

hasil belajar. Kondisi internal seperti minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bukan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan siswa. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara alamiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik Susanto (2013: 137). Di dalam program sekolah, pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin ilmu sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu

alam. Dengan demikian, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu. Sementara menurut Banks (1985; 3), pendidikan IPS adalah :

The social studies that part of the elementary and high school curriculum whichs has the primary responsibility for helping studies to develop the knowledge, skill, attitude, and values needed to participate in the civic life of their local communities the nation-and the world

Menurut Banks, pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia.

Ciri khas IPS seperti yang dipaparkan oleh Sapriya (2009:7) adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan paparan Sapriya tersebut diketahui bahwa IPS merupakan sejumlah mata pelajaran yang terpadu atau terintegrasi, materi mata pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan siswa, karakteristik siswa serta kebutuhan siswa. Ada perbedaan antara pelajaran IPS yang diajarkan di SD, SMP, dan SMA. Sapriya (2009:20) mengatakan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang

berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut pelajaran IPS di SD mencakup berbagai kajian ilmu dalam Ilmu Sosial yang diintegrasikan ke dalam suatu mata pelajaran dan disusun dalam sebuah kurikulum yang berjenjang mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dan selanjutnya akan diteruskan pada jenjang SMP dan SMA dimana isi pelajaran yang diajarkan masih berkesinambungan meskipun di SMP dan SMA sudah mulai dipisahkan antara kajian yang satu dengan yang lain. Inilah yang membedakan pembelajaran IPS di SD dengan di SMP dan SMA.

Padahal materi pembelajaran IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Baharuddin (2009: 152) menyebutkan konsep pembelajaran IPS di SD meliputi “arah mata angin, lingkungan, ritual agama, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar tersebut.” Siswa dilatih untuk mengembangkan bakat minat dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan diajak untuk berpikir kritis dalam mencari solusi dari masalah tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan kajian topik mengenai IPS, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang mengkaji masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang ber aspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya di pelajari dalam ilmu sosial ini.

d. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Masa sekolah dasar terbagi menjadi 2 yaitu masa kelas rendah (6-10) tahun dan masa kelas tinggi (9-13) tahun. Siswa kelas V SD termasuk dalam kelas tinggi. Menurut Yusuf (2007:25) ada beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini yaitu, sebagai berikut.

1. Muncul minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.

2. Sangat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
3. Muncul minat terhadap hal-hal khusus, mata pelajaran khusus yang sering disebut bakat-bakat khusus.
4. Membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
5. Memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran prestasi di sekolah.
6. Gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama.

Karakteristik siswa SD kelas tinggi yang membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas atau mata pelajaran khusus dan munculnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, mendorong peneliti untuk mengulas lebih lanjut mengenai hubungan keterampilan mengajar yang digunakan guru dengan minat belajar siswa. Sedangkan Piaget (dalam Sumantri dan Syaodih, 2009: 115) mengemukakan empat tahap proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa yaitu tahap sensori motor (0,0 - 2,0), tahap praoperasional (2,0 – 7,0), tahap operasional konkret (7,0 – 11,0) dan tahap operasional formal (11,0 – 15,0).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, kelas V sekolah dasar digolongkan ke dalam tahap operasional konkret, siswa mampu melakukan aktivitas logis dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Pada masa usia ini, siswa suka menyelidik berbagai hal serta siswa juga memiliki rasa ingin selalu mencoba dan bereksperimen.

Berdasarkan hal ini, guru sepatutnya lebih memahami siswanya dengan menggunakan berbagai keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi dan lebih banyak menggunakan media pembelajaran karena siswa lebih menyukai hal-hal yang konkrit sehingga siswa lebih berminat dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Disamping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusikan oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Sebagai contoh, jika minat siswa terhadap mata pelajaran IPS misalnya, pada dasarnya banyak yang mempengaruhinya.

Diantaranya jika materi IPS yang diberikan guru menarik atau berhubungan dengan gejala-gejala kehidupan sosial yang dapat diamati dan dirasakan oleh siswa secara langsung (*meaningful*). Selain itu, bisa saja minat siswa terhadap mata pelajaran IPS diduga juga dipengaruhi oleh cara atau kebiasaan guru dalam melakukan pembelajaran menarik perhatian siswa untuk berperan aktif dalam suatu pembelajaran tersebut, misal ketika seorang guru selalu mengadakan variasi pembelajaran

dengan berbagai model atau metode pembelajaran yang inovatif, maka siswa secara tidak langsung akan larut dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan akan menyukai mata pelajaran tersebut.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2013: 180).

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis kembali oleh Wahid (2005: 109-110) sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajarkelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena

semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa obsesi yang akan dibawa sampai mati.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar IPS

Menurut Syah (2011: 146) minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (internal) yakni sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- b. Faktor dari luar (eksternal) yakni suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Minat datang bukan dari orang itu sendiri melainkan adanya dorongan atau paksaan dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru. Aritonang (2008: 18) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu: cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan aman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator dimana guru dapat menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan. Faktor karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain sabar, memiliki 3S (senyum, salam, sapa), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakut-nakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat. Faktor

suasana kelas tenang dan aman menjadikan guru sebagai pengelola kelas. Peran guru dalam faktor fasilitas belajar adalah sebagai mediator dan fasilitator.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Jannah (2010: 97) adalah:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor jasmaniah, berupa kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Faktor psikologi, berupa perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, ketertarikan dengan pembelajaran, memiliki cita-cita, dan motivasi diri sendiri.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua.
 - 2) Faktor sekolah, berupa metode mengajar guru, kurikulum sekolah, motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu belajar di kelas.

Menurut Dapriansyah,dkk (2013:12), minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor ekstern meliputi persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan iklim sekolah, sedangkan faktor intern meliputi pengelolaan emosi dan cara belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ada dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) meliputi perasaan senang, perhatian, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (eksternal) meliputi metode mengajar guru. Faktor-internal tersebut menjadi dasar bagi penyusunan butir pertanyaan atau pernyataan sebagai alat ukur dalam mengungkap minat belajar IPS siswa.

4. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (Depdiknas, 2005:329). Hubungannya dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolok ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rasa tertarik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1145) tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu.

b) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf” (Suryabrata, 1990: 66). Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan

fungsi mengenal, artinya perasaan dapat karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c) Perhatian

Menurut Dakir (2008:144) perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (1990:14) "Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan." Sedangkan Sumanto (1984:32) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses

dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

d) Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan (KBBI, 2002: 831). Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

e) Keinginan/kesadaran.

Keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat (KBBI, 2002:433) siswa untuk belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik.

Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

5. Upaya Membangkitkan Minat Belajar IPS

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Menurut Sardiman (2011: 95) mengenai minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Mengembangkan dengan persoalan dengan persoalan yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Menurut Slameto (2010:180) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan Minat Belajar siswa, yaitu:

- 1) Gunakan minat yang telah ada

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek baru adalah dengan menggunakan minat-minat baru pada diri siswa

- 2) Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

- 3) Memberikan insentif

Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Terdapat pendapat dari beberapa ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Slameto (2013:181) mengungkapkan bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, disarankan pula untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya di masa yang akan datang, dapat pula dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Pendapat lain diutarakan oleh Baharuddin (2009: 24), cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar diantaranya :

Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

Jadi, dari aspek materi yang akan dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

6. Masalah Terkait Minat Belajar

Menurut Djamarah (2000: 53), metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa metode mengajar merupakan suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh siswa dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, maka penggunaan metode ekspositori kurang tepat, dengan metode ini hanyalah akan menyebabkan siswa bersikap pasif, dan bahkan menurunkan derajat pendidikan IPS secara keseluruhan, karena dengan cara tersebut pendidikan IPS hanyalah menjadikan pelajaran yang membosankan. Guru yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang IPS ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam situasi yang demikian, maka peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara seperti ini cenderung membuat siswa lebih bersikap apatis, baik terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian,

seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode selain metode ceramah tadi, agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Perlu disadari bersama oleh para guru, khususnya guru sekolah dasar yang memegang mata pelajaran IPS, bahwa pembelajaran IPS hendaknya dapat membantu murid untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah, menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuka suatu keputusan yang rasional sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Melalui belajar, memungkan siswa untuk mengekspresikan dirinya, mengetahui cara-cara belajar yang baik dan benar dengan arahan dan bimbingan guru. Dalam proses pembelajaran, secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran mnaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Dengan demikian, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik siswa untuk menarik minat atau perhatian siswa ntuk mempelajarinya.

B. Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods*

Joyce & Weil (1980: 1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat-alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas, komponen emosional intelektual dalam sebuah pembelajaran.

Soekamto, dalam (Trianto,2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.

Arends (1997: 7) menegaskan bahwa "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*"

Menyatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada maksud tertentu seperti tujuan, sintaks, lingkungan dan system pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah :

- (1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
- (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000: 9).

Pada dasarnya model pembelajaran *type structured dyadic methods* termasuk kedalam jenis pembelajaran tipe kooperative learning, kooperative learning sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok (Raharjo, Dkk. 2008: 04). Sedangkan menurut Rusman (2012: 202), Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran

kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pendapat lain menurut (Nur, 2011: 01) Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan-ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Sedangkan menurut Roger dkk, sebagaimana dikutip oleh Huda (2012:29) menyatakan:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others

(Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.)

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif sebagian besar melibatkan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota siswa, ada pula metode pembelajaran kooperatif yang anggota kelompoknya melibatkan hanya 2 anggota saja dalam satu kelompok, yaitu model

pembelajaran *structure dyadic methods* (SDM) atau lebih sering dikenal dengan istilah *structured pairs learning methods* (SPLM). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa belajar berpasangan secara terstruktur ternyata dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Model pembelajaran *structured dyadic methods* siswa berpasangan dan bergantian peran menjadi guru dan murid. Salah satu taktik pembelajarannya yang terkenal adalah *claswide peer tutoring* (CPT), metode ini melibatkan pasangan tutor (peer tutors); seorang siswa berperan sebagai tutor dan siswa lain sebagai yang ditutor (tutee). Tutor menyajikan atau menyatakan suatu masalah kepada tutee. Jika tutee mampu menjawab dengan tepat maka tutor akan memperoleh poin. Jika tidak maka tutorlah yang akan menyediakan jawabannya, lalu tutee menulis jawaban itu sebanyak tiga kali, membaca kembali jawaban itu dengan tepat atau bahkan mengoreksi kesalahan yang mungkin terdapat dalam jawaban itu. Setiap 10 menit tutor dan tutee berganti peran. Penghargaan diberikan kepada pasangan-pasangan yang mampu memperoleh poin terbanyak .

Slavin (2005: 25) menjelaskan “Model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* dilakukan dengan bergantian untuk menjadi guru dan murid. Model ini dilakukan dengan memilih teman sekelas sebagai pendidik seperti pada prosedur pelajaran sederhana, kemudian pendidik menyampaikan masalah kepada peserta didik, jika peserta didik dapat

menjawab, pendidik akan mendapatkan poin, tetapi jika peserta didik tidak dapat menjawab, peserta didik harus menuliskan jawaban yang benar sebanyak tiga kali. Setiap sepuluh menit pendidik dan peserta didik akan bergantian peran”.

Huda (2011: 127) menuliskan bahwa “Pembelajaran *structure dyadic methods* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan hanya dua anggota saja dalam satu kelompok, dalam metode ini siswa bertindak sebagai guru dan siswa, mereka diminta untuk mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi-informasi penting dari sebuah buku”. Lebih jelasnya metode ini melibatkan pasangan tutor (*peer tutors*), seorang siswa berperan sebagai “tutor” (*tutor*) dan siswa yang lain sebagai “yang ditutor” (*tutee*).

2. Prosedur Model *Structured Dyadic Methods*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SDM adalah:

- (a) Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- (b) Siswa diberi instruksi untuk membaca materi
- (c) Informasi yang didapat selama kegiatan membaca kemudian diringkas secara berpasangan
- (d) Guru memberi instruksi kepada siswa yang akan berperan sebagai “*tutor*” untuk membuat pertanyaan dan mempersilahkan “*tutee*” untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Pada penelitian ini pada dasarnya seluruh siswa secara bergantian akan berperan sebagai

“*tutor*” dan “*tutee*”. Hal itu bertujuan agar siswa tidak ada yang diam tanpa melakukan aktivitas pembelajaran

- (e) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menukar soal yang di dapat kepada pasangannya tanpa memberi tahu jawabannya terlebih dahulu
- (f) Siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal yang di dapatnya
- (g) Soal yang selesai dikerjakan diberikan kepada “*tutor*” untuk dikoreksi. Jika terdapat jawaban yang kurang tepat atau “*tutee*” tidak bisa menyelesaikan soal tersebut “*tutor*” akan membahasnya bersama “*tutee*”.
- (h) Siswa yang memperoleh poin paling banyak akan diberikan penghargaan pada akhir pertemuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, *structure dyadic methods* adalah model pembelajaran yang berpasangan saling berperan menjadi pendidik dan peserta didik, teknis pelaksanaan model pembelajaran tipe SDM adalah dengan pembentukan kelompok berpasangan masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa. Setiap pasangan dibagi 2 tugas, satu siswa bertindak sebagai “*tutor*” dan siswa yang lain bertindak sebagai “*tutee*” dalam pembelajaran kelompok model ini harus terjalin hubungan bekerjasama saling pengertian, menghargai dan membantu dengan disertai komunikasi secara empati sebagai upaya untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran.

3. Kelemahan dan Kelebihan Model *Structured Dyadic Methods*

Kekurangan model *Structured Dyadic Methods* (SDM)

1. Proses pembelajaran harus diruang kelas.
2. Membutuhkan media pembelajaran yang banyak (buku ajar).

Kelebihan model *Structured Dyadic Methods* (SDM)

1. Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dengan teman sendiri.
2. Mampu melatih siswa untuk berkomunikasi yang baik dengan rekannya.
3. Siswa tidak merasa sungkan dalam proses belajar karena gurunya adalah teman sendiri.

C. Pengaruh Model *Structured Dyadic Methods* terhadap Minat

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Penggunaan model pembelajaran *structured dyadic methods* dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran ips akan lebih menarik minat siswa untuk menyukai mata pelajaran

tersebut, dikarenakan model pembelajaran *structured dyadic methods* memberi ruang siswa untuk belajar secara berkelompok pasangan yang dimana siswa dituntut untuk bekerja secara kelompok dengan pasangannya tersebut dan membubuhkan hubungan lebih erat dengan teman sebayanya.

Keseriusan siswa dalam berdiskusi pada kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang lebih rendah dimana siswa lebih sering bermain-main, sedangkan siswa pada kelompok belajar yang terdiri dari dua orang cenderung lebih serius dalam berdiskusi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Soejadi (Sahae, 2013) yang menyatakan bahwa jumlah anggota kelompok apabila makin besar dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerja sama antar para anggotanya. Selain itu, karena hanya terdiri dari dua orang yang berpasangan satu bangku maka pembentukan kelompok pada tipe model pembelajaran kooperatif ini lebih mudah dan lebih efisien dari segi waktu (Patrianto, 2003).

Menurut Damon (Huda, 2012), diskusi kelompok yang menjadi ciri penting pembelajaran kooperatif memiliki manfaat-manfaat praktis tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diskusi kelompok menampilkan perdebatan pemikiran di antara siswa. Perdebatan ini mencirikan apa yang disebut Piaget sebagai “ketidak seimbangan kognitif” yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk mengabaikan miskonsepsi demi mencari konsep-konsep yang lebih sistematis dan terpadu.
3. Diskusi kelompok menjadi forum yang dapat mendorong pemikiran kritis di antara siswa.
4. Diskusi kelompok melahirkan kontroversi kognitif yang fokus pada pemikiran siswa dan meningkatkan proses berpikir (kognisi) yang lebih tertata.
5. Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk mengutarakan pendapat-pendapat mereka. Hal ini tentu saja akan turut meningkatkan performa mereka di depan kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe *structured dyadic methods* bernaung dalam teori konstruktivisme. Dalam teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Nur, 1998). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranata tentang Perbandingan Hasil Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods (Sdm)* Dan Tipe *Think Pair Share (Tps)* Pada Materi Senyawa Turunan Alkana Menggunakan Media Pembelajaran Molymod Pelampung Pancing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada materi senyawa turunan alkana menggunakan media pembelajaran

molymod pelampung pancing dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods (SDM)* dan tipe *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dengan dua kelas eksperimen, yaitu kelas XII IPA I yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods (SDM)* dan kelas XII IPA II yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Berdasarkan nilai *postest* siswa kedua kelas eksperimen pada pertemuan pertama maupun kedua, terlihat bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen II lebih baik dibandingkan kelas eksperimen I. Nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen I untuk pertemuan pertama dan kedua adalah 71,47 dan 77,12, sedangkan untuk kelas eksperimen II adalah 80,88 dan 82,35. Untuk melihat signifikan atau tidaknya perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada kedua kelas eksperimen, dilakukan uji t dengan menggunakan selisih nilai *pretest* dan *postest* siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada materi senyawa turunan alkana menggunakan media pembelajaran molymod pelampung pancing dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Dyadic Methods (SDM)* dan tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Hal tersebut diyakini dapat menambah keabsahan model *structured dyadic methods* untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya dalam mata pelajaran sains saja namun model ini juga dapat

diterapkan pada mata pelajaran lainnya, seperti halnya dapat diterapkan pula pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, melalui model pembelajaran tersebut selain dapat mengoptimalkan hasil belajar juga dapat menambah motivasi serta minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Ketertarikan siswa untuk belajar IPS akan lebih mendalam dan menyukai mata pelajaran tersebut. Selain pembelajaran yang membutuhkan peran aktif siswa, model pembelajaran ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi terlebih model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menguji pengetahuan siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan variabel penelitian antara lain:

1. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Structured Dyadic Methods (SDM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Ma'arif 9 Klirong* oleh Suyitno 2013. Program Studi Pendidikan Otomotif. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menggunakan alat ukur dasar otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 9 Klirong dengan penerapan model pembelajaran *Structured Dyadic Methods* (SDM). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hasil presentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 53,84% sebanyak 21

siswa dengan nilai rata-rata adalah 72,71. Presentase siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 100% sebanyak 39 siswa dengan nilai rata-rata 84,41. Terjadi peningkatan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 46,16%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata *post test* siklus I ke *post test* siklus II sebesar 11,70.

2. Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Structured Dyadic Methods* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa (PTK di Kelas XI AK SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012). Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura yang berjumlah 26 siswa, data hasil penelitian ada peningkatan kemampuan komunikasi matematika yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator kemampuan komunikasi matematika meliputi: 1) antusias berbicara sebelum tindakan 23,1%, siklus I 30,7%, siklus II 53,8% dan siklus III 69,2 %, 2) antusias menulis sebelum tindakan 30,7%, siklus I 42,3%, siklus II 65,3% dan siklus III 73,1%, 3) kemampuan menggambar sebelum tindakan 19,2%, siklus I 34,6%, siklus II 50,0% dan siklus III 69,2%, 4) kemampuan menjelaskan konsep-konsep sebelum tindakan 38,4%, siklus I 46,1%, siklus II 76,9% dan siklus III 84,6%. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Structured Dyadic Methods* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
3. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Dyadic Methods* (SDM) Dilengkapi dengan Mind Map Untuk Meningkatkan

Kemampuan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa oleh Hartutik. Penelitian *quasi experiment* ini menggunakan *non-equivalent control group design* melibatkan 62 siswa yang sudah dikelompokkan ke dalam dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII C pada SMP Negeri 2 Godean. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara pembelajaran dan KAM terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Ada interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe SDM dilengkapi dengan *Mind Map* lebih efektif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan disposisi matematis daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa ketiga penelitian tersebut masing-masing menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods* sebagai salah satu variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada *outcome* dalam penelitiannya. Dari hasil penelitian dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *type structured dyadic methods* mempunyai pengaruh terhadap masing-masing subjek maupun variabel penelitiannya seperti hasil belajar maupun tingkat kemampuan siswa. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain peneliti hendak meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan di SD Negeri Jogomulyo yang dimana peneliti menggunakan variabel yang sama

dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods* sebagai variabel bebasnya. Dalam penelitian diatas subjek penelitian rata-rata dilakukan pada jenjang SMP atau SMA/SMK untuk penelitian menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods* dikarenakan model pembelajaran tersebut sangat tepat diberikan kepada anak didik yang berada pada tahap operasional konkret atau siswa SD kelas tinggi dan tahap operasional formal seperti siswa pada jenjang pendidikan lanjut seperti SMP maupun SMA/SMK, karena pada tahap tersebut siswa sudah mampu melakukan aktivitas logis dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Menurut Piaget (dalam Sumantri dan Syaodih,2009: 115). Pada masa usia ini, siswa suka menyelidik berbagai hal serta siswa juga memiliki rasa ingin selalu mencoba dan bereksperimen.

Model pembelajaran *type structured dyadic methods* juga baik diterapkan saat proses pembelajaran khususnya terlebih halnya pada mata pelajaran seperti sains, namun dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *type structured dyadic methods* diterapkan pada mata pelajaran disiplin ilmu sosial dengan alasan Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang kompleks dan lebih banyak menganut teori *Drill* yaitu teori yang menekankan pada hafalan sehingga anak didik dituntut untuk memahami bahkan selalu mengingat materi-materi dalam Ilmu pengetahuan sosial. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan diatas dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut guna menujung proses pembelajaran berjalan dengan

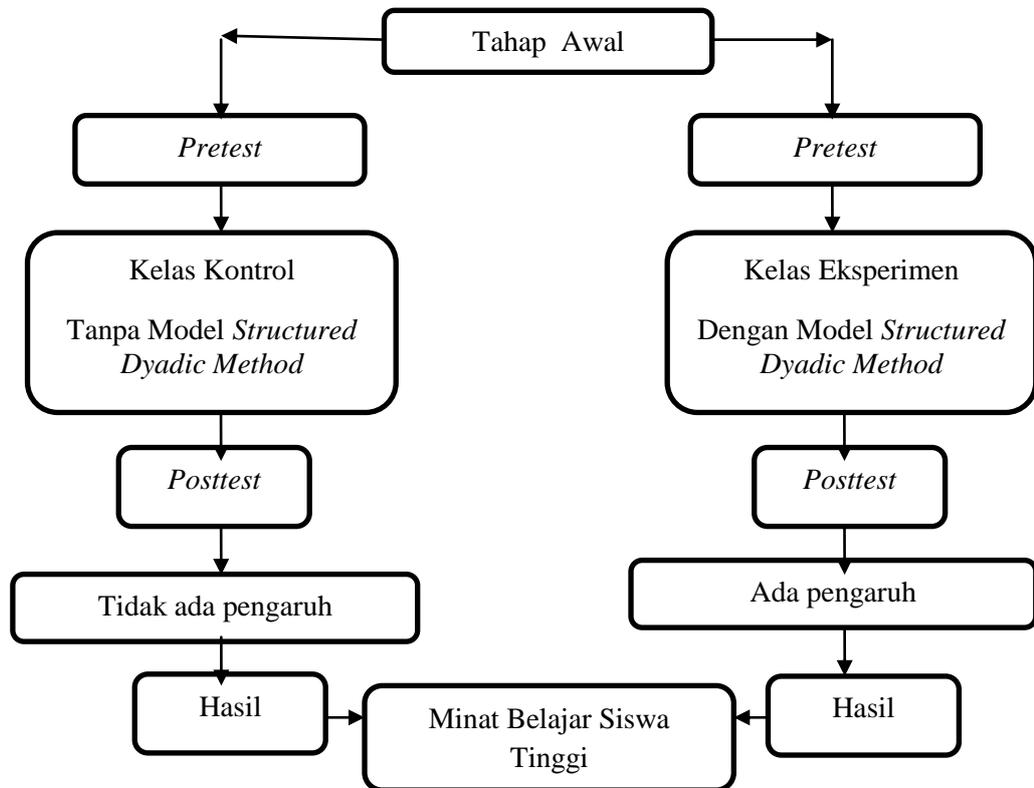
baik, karena model ini mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran terkait materi-materi yang didapatkannya saat proses belajar mengajar. Model ini juga memberi keleluasaan siswa untuk belajar dengan teman sebayanya yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman serta tidak sungkan untuk bertanya jawab atau berbagi ilmu pengetahuan antar sesama teman.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, akibatnya siswa kurang minat terhadap pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Model mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal.

Guru perlu memilih model pembelajaran yang memasukkan unsur permainan yang menimbulkan keaktifan siswa di dalamnya. Pembelajaran yang menyenangkan diduga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan kajian teori dan beberapa referensi buku dapat disusun suatu kerangka atau alur berfikir agar memudahkan dalam memahami maksud penelitian ini. Peneliti ingin menyelidiki pengaruh penggunaan salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki pengaruh model *structured dyadic methods* terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri Jogomulyo. Berikut merupakan alur berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Alur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kajian pustaka di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *structured dyadic methods* dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Menurut Sugiyono (2012: 107) , penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental research* (Penelitian Eksperimen Semu). Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode konvensional, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan model baru yakni pembelajaran dengan model *structured dyadic methods*. Awalnya siswa diberi *pretest* berupa skala atau angket minat belajar IPS kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan anatara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil *pretest* yang baik adalah apabila nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Apabila digambarkan, desain penelitiannya berikut ini.

Tabel 3.1 *Pre Test-Post Test Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

B = Kelompok kontrol

O₁ = Kondisi minat belajar awal kelompok eksperimen

O₂ = Kondisi minat belajar akhir kelompok eksperimen

O₃ = Kondisi minat belajar awal kelompok kontrol

O₄ = Kondisi minat belajar akhir kelompok kontrol

X = Perlakuan atau treatment pembelajaran IPS dengan model
structured dyadic methods

- = Perlakuan pembelajaran IPS dengan metode ceramah
(konvensional)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2015:60). Sementara Creswell (2013:236) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel harus dirinci secara jelas agar pembaca dapat melihat dengan jelas kelompok-kelompok apa saja yang akan dieksperimentasi dan *outcome-outcome* apa saja yang ingin dilihat. Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan dua variabel, hubungan sebab-

akibat dirancang sebagai desain eksperimen yang dibedakan antara variabel yang memberi pengaruh/ penyebab atau variabel bebas (*independent variable*) disimbolkan dengan X, dan variabel akibat atau variabel terikat (*dependent variable*) disimbolkan dengan Y. Berdasarkan judul penelitian maka dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulasi*, *atencedent*, dan *predicator*. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *structure dyadic methods*.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel-variabel yang tergantung pada variabel bebas. Variabel-variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *crieterion*, *outcome*, dan *effect*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) penelitian yang digunakan peneliti, tersapat 2 variabel yaitu model pembelajaran *structured dyadic methods* dan minat belajar siswa, dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods*

Model pembelajaran *structure dyadic methods* adalah model pembelajaran yang berpasangan saling berperan menjadi pendidik dan peserta didik, teknis pelaksanaan model pembelajaran tipe SDM adalah dengan pembentukan kelompok berpasangan masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa. Setiap pasangan dibagi 2 tugas, satu siswa bertindak sebagai tutor dan siswa yang lain bertindak sebagai tutee.

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Minat Belajar dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

1. Perasaan senang
2. Perhatian
3. Partisipasi
4. Keinginan atau kesadaran

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Jika subyek penelitian terbatas maka dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 117). Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Jogomulyo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 43 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 118). Siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VA dan VB. Siswa kelas VA berjumlah 22 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB yaitu 21 siswa sebagai kelompok kontrol.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran *type structured dyadic methods*. Kelompok ini terdiri dari 22 orang subjek.

b. Kelompok kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan karena hanya berfungsi sebagai pembanding. Kelompok kontrol terdiri dari 21 orang subjek.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, Sugiyono (2012: 62). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 43 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan observasi:

1. Angket

Dalam suatu penelitian yang menggunakan angket sebagai instrumen penelitian memegang peranan penting dalam mengumpulkan data-data. Menurut Arikunto (2010: 193), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Angket yang digunakan dalam penelitian kepada siswa berupa skala Likert yang

telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap pernyataan positif adalah 4-1 sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif adalah 1-4.

Penelitian ini menggunakan angket minat tertutup yang dibagikan ke pada semua siswa untuk mengetahui perkembangan minat belajar IPS siswa. Data dalam penelitian ini diambil melalui *pretest* dan *posttest* dengan memberikan angket minat belajar IPS. Pengukuran awal (*pretest*) minat belajar IPS yang diberikan kepada anak kelas V SD Negeri Jogomulyo Kabupaten Magelang yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPS anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods*. Pengukuran akhir (*posttest*) minat belajar IPS yang diberikan kepada anak kelas V SD Negeri Jogomulyo Kabupaten Magelang yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPS anak setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan. Menurut Syaodih (2010:35) berpendapat bahwa observasi merupakan pengamatan kegiatan yang berlangsung saat itu juga. Pada lembar observasi terdapat kolom keterangan yang dapat dipilih oleh observer sesuai atau tidak kegiatan yang dilakukan dengan lembar pengamatan. Lembar observasi hanya ditujukan untuk siswa karena peneliti yang melakukan pengajaran atau

sebagai guru peneliti. Lembar observasi tersebut bertujuan untuk memantau, mengamati secara seksama aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:192) instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian berlangsung dengan menggunakan suatu metode. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar angket minat belajar IPS

Angket minat diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan model *structured dyadic methods*. Angket minat berisi pernyataan positif dan negatif tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *structured dyadic methods*. Angket minat belajar IPS yang diberikan kepada anak terdiri dari 50 item. Angket minat dalam bentuk *checklist* pernyataan dengan empat pilihan jawaban.

Angket sebelum digunakan pada kelompok eksperimen, terlebih dahulu instrumen dilakukan bimbingan dan konsultasi dengan beberapa ahli dalam bidang pendidikan sekolah dasar (*Professional Judgment*). Angket yang telah dikonsultasikan kemudian diujicobakan kepada kelompok yang bukan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang layak digunakan sebagai sebuah instrumen penelitian.

Penyusunan instrumen lembar angket minat belajar IPS disesuaikan dengan indikator minat belajar. Berikut indikator minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Indikator dan Sub Indikator Minat Belajar IPS

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Perasaan senang terhadap IPS	Siswa memiliki sikap baik positif atau negatif terhadap IPS
		Siswa memberi penilaian yang spontan melalui perasaan dan pengalaman belajarnya.
2.	Perhatian dalam pembelajaran IPS	Siswa mampu memusatkan diri terhadap proses pembelajaran IPS
3.	Partisipasi dalam pembelajaran IPS	Siswa dapat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran IPS
4.	Keinginan atau kesadaran	siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar IPS

Indikator tersebut selanjutnya dijadikan dasar peneliti untuk merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian yang sesuai dengan minat belajar dan mata pelajaran. Berikut kisi-kisi instrumen sebelum divalidasikan oleh ahli dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar IPS

No	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Perasaan senang terhadap IPS	1,2,4,5,7,10,12,15	3,6,9,11,13,14,23,38	16
2.	Perhatian dalam pembelajaran IPS	17,20,28,50	8,16,19,21,22,42	10
3.	Partisipasi dalam pembelajaran IPS	18,24,25,27,29,31	26,30,32,33,34,35,46	13
4.	Keinginan atau kesadaran	36,37,39,43,45,49	40,41,44,47,48	11
Jumlah		24	26	50

Tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan skala yaitu:

1. Selalu, jika responden selalu melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
2. Sering, jika responden lebih sering melakukan daripada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
3. Kadang-kadang, jika responden lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
4. Tidak pernah, jika responden sama sekali tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.

Dalam mengukur minat belajar IPS dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Purwanto (2008: 196) mengungkapkan bahwa aturan skoring harus mempunyai konsistensi baik dalam peringkat maupun interval antar ukuran. Berikut aturan skoring instrumen minat belajar IPS dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Aturan Skoring Instrumen Minat Belajar IPS

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Positif (+)	1	2	3	4
Negatif (-)	4	3	2	1

b. Lembar Observasi

Instrumen observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan secara alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan peneliti sebagai metode bantu untuk mengamati aktivitas subyek ketika pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun hal-hal yang peneliti amati meliputi antusiasme, motivasi, dan kesungguhan anak dalam mengikuti kegiatan penelitian. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai tingkah-laku dngan mengamati individu secara langsung.

Berikut adalah kisi-kisi pengembangan instrumen observasi sebelum diberikan kepada subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi lembar Observasi Minat Belajar IPS

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Siswa menunjukkan minat belajar IPS	1	1
2.	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dengan model pembelajaran <i>type structured dyadic methods</i> .	1	2
3.	Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai (tutor)	1	3
4.	Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan tugas	1	4

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
	yang diberikan sebagai (tutee)		
5.	Siswa aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	1	5

G. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Ahli (*Professional Judgement*)

Uji instrumen pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam menghasilkan besaran nilai terhadap apa yang harus diukur. Instrumen di konsultasi dengan beberapa ahli dalam bidang pendidikan sekolah dasar (*Professional Judgement*). Instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Hijrah Eko Putro, M.Pd. Tujuan dari mengonsultasikan instrumen ini yaitu untuk memperoleh validitas instrumen penelitian. Dari hasil tersebut telah disepakati bahwa instrumen observasi yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Jogomulyo.

2. Try Out

Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas data. Try out dilaksanakan pada tanggal 8 April 2017 di Sekolah Dasar Negeri Tegalmiring Kabupaten Purworejo dengan jumlah siswa 15 orang. Butir soal angket minat belajar IPS berisi 50 butir pernyataan. Tryout dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Angket diberikan secara langsung kepada siswa yang bukan merupakan subjek. Data analisis butir item soal angket menggunakan bantuan *SPSS. 22 for windows*. Kriteria butir item angket dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan demikian item yang valid dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validasi Instrumen Angket

Uji validasi dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013: 211). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan uji validitas dengan uji ahli.

Penelaahan butir item soal angket dalam penelitian ini dilakukan oleh 1 dosen yang sesuai dengan bidangnya dalam hal soal non tes dan ahli dalam bidang Ilmu pengetahuan sosial. Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas data. Data analisis butir item soal angket menggunakan bantuan *SPSS. 22 for windows*. Kriteria item soal angket dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada signifikan 0,05 dengan demikian soal yang valid dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil *try out* butir item soal angket minat yang berjumlah 50 item soal, diperoleh 30 item valid dan 20 item tidak valid. Berikut merupakan Jumlah butir item

soal angket minat belajar IPS yang valid dan tidak valid disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Butir Item Angket Minat Belajar IPS yang Valid dan Tidak Valid

No	Indikator	Valid		Tidak Valid	
		Positive	Negative	Positive	Negative
1.	Perasaan senang terhadap IPS	1,2,4,5,7,10	9,11,13,23	12,15	3,6,14,38
2.	Perhatian dalam pembelajaran IPS	20,28,50	8,16,21,42	17	19,22
3.	Partisipasi dalam pembelajaran IPS	18,24,27,29	26,30,32,33,34	25,31	35,46
4.	Keinginan atau kesadaran	36,39,43	41	37,45,49	40,44,47,48
	Jumlah	30		20	

Berdasarkan hasil uji instrumen tersebut terdapat jumlah item valid dan tidak valid, adapun hasil uji validitas butir item soal angket minat belajar IPS berdasarkan r_{tabel} dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar IPS

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.514	0.548	Valid
2	0.514	0.753	Valid
3	0.514	-0.058	Tidak Valid
4	0.514	0.574	Valid
5	0.514	0.595	Valid
6	0.514	-0.389	Tidak Valid
7	0.514	0.875	Valid
8	0.514	0.858	Valid

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0.514	0.557	Valid
10	0.514	0.745	Valid
11	0.514	0.696	Valid
12	0.514	0.514	Tidak Valid
13	0.514	0.869	Valid
14	0.514	0.152	Tidak Valid
15	0.514	0.270	Tidak Valid
16	0.514	0.703	Valid
17	0.514	0.260	Tidak Valid
18	0.514	0.602	Valid
19	0.514	0.493	Tidak Valid
20	0.514	0.592	Valid
21	0.514	0.662	Valid
22	0.514	-0.113	Tidak Valid
23	0.514	0.624	Valid
24	0.514	0.558	Valid
25	0.514	-0.056	Tidak Valid
26	0.514	0.574	Valid
27	0.514	0.583	Valid
28	0.514	0.613	Valid
29	0.514	0.635	Valid
30	0.514	0.610	Valid
31	0.514	-0.157	Tidak Valid
32	0.514	0.528	Valid
33	0.514	0.590	Valid
34	0.514	0.689	Valid
35	0.514	0.255	Tidak Valid
36	0.514	0.677	Valid
37	0.514	0.384	Tidak Valid
38	0.514	0.330	Tidak Valid
39	0.514	0.557	Valid
40	0.514	0.507	Tidak Valid
41	0.514	0.698	Valid
42	0.514	0.693	Tidak Valid
43	0.514	0.576	Valid
44	0.514	0.251	Tidak Valid
45	0.514	0.439	Tidak Valid
46	0.514	-0.109	Tidak Valid
47	0.514	0.132	Tidak Valid

No Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
48	0.514	0.328	Tidak Valid
49	0.514	0.314	Tidak Valid
50	0.514	0.657	Valid

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2012: 100). Suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Menganalisis data hasil uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*, Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach's alpha* teknik analisis menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* yang baik untuk variabel minat belajar IPS dengan demikian variabel tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Item Angket Minat

Cronbach's Alpha	N of Items
0.916	50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir item soal angket pada tabel 3.8 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka lebih dari 0,514 yaitu 0,916. Hal tersebut berarti bahwa jumlah item yang terbukti Reliabel adalah 30 item dari 50 item yang di ujikan. Berikut hasil uji reliabilitas item soal angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Minat

No.	Corrected Item	Cronbach's	Keterangan
1	0.520	0.914	Reliabel
2	0.711	0.911	Reliabel
3	0.543	0.913	Reliabel
4	0.561	0.913	Reliabel
5	0.864	0.910	Reliabel
6	0.847	0.911	Reliabel
7	0.523	0.914	Reliabel
8	0.723	0.912	Reliabel
9	0.685	0.914	Reliabel
10	0.863	0.913	Reliabel
11	0.691	0.914	Reliabel
12	0.570	0.913	Reliabel
13	0.565	0.913	Reliabel
14	0.648	0.913	Reliabel
15	0.600	0.914	Reliabel
16	0.531	0.913	Reliabel
17	0.531	0.913	Reliabel
18	0.550	0.913	Reliabel
19	0.584	0.913	Reliabel
20	0.600	0.913	Reliabel
21	0.589	0.914	Reliabel
22	0.486	0.914	Reliabel
23	0.551	0.013	Reliabel
24	0.660	0.912	Reliabel
25	0.210	0.913	Reliabel
26	0.514	0.914	Reliabel
27	0.673	0.912	Reliabel
28	0.664	0.912	Reliabel

No.	Corrected Item	Cronbach's	Keterangan
29	0.546	0.913	Reliabel
30	0.631	0.913	Reliabel

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

a. Observasi

Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Perijinan

Peneliti mengajukan proposal mengenai topik penelitian dan rancangan penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah proposal mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti membuat permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada SD N Jogomulyo Kabupaten Magelang.

c. Persiapan materi penelitian

Materi yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah materi mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS.. Adapun materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3.10
Materi Kegiatan Penelitian

No	Pelaksanaan Perlakuan (Model <i>Structured Dyadic Methods</i>)	Materi Perlakuan
1.	Perlakuan 1	Mengetahui cara mempertahankan kemerdekaan
2.	Perlakuan 2	Upaya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan melalui cara pertempuran yakni Pertempuran 10 November, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Bandung Lautan Api, Pertempuran Lima Hari di Semarang dan Pertempuran Medan Area
3.	Perlakuan 3	Upaya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan melalui diplomasi/ perundingan yakni Perundingan Linggarjati, Perundingan Renville, Perundingan Roem-Royen, Agresi Militer Belanda 1 & 2, Konferensi Meja Bundar, Pengakuan Kedaulatan, Serangan Umum 1 Maret.
4.	Perlakuan 4	Menghargai jasa-jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods*. Model pembelajaran tersebut digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jogomulyo. Penelitian ini melakukan penyusunan materi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- 1) Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang akan disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Memilih indikator, merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 3) Mempersiapkan materi ajar yang ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), dengan tingkatan ranah berdasarkan *Taksonomi Bloom*. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyusun materi ajar yang sesuai dengan silabus KTSP diantaranya mencakup upaya mempertahankan kemerdekaan, peristiwa-peristiwa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan perlakuan (*treatment*) yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *type structured dyadic methods*. Perlakuan ini diberikan sebanyak 4 kali dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 4) Memilih sumber belajar dan alat belajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran materi IPS.
- 5) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur pencapaian indikator pembelajaran.
- 6) Merancang dan merencanakan penataan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.
- 7) Menetapkan langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti kegiatan, hingga penutup.

Tabel 3.11
Kisi-kisi Modul Pembelajaran IPS

No	Pertemuan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
1.	Pertemuan 1	<i>Pretest</i>	Uji angket <i>pretest</i>	2 × 35 menit
2.	Pertemuan 2	Peristiwa sekitar proklamasi	1. Tahap Pengenalan materi pembelajaran 2. Tahap Pengerjaan LKS bersama kelompok berpasangan (Tutor & Tutee) 3. Tahap Review materi hasil diskusi 4. Tahap Mengerjakan kuis 5. Tahap Menyesuaikan hasil kuis 6. Tahap Pengayaan dan remedial	2 × 35 menit
3.	Pertemuan 3	Upaya mempertahankan kemerdekaan melalui pertempuran		2 × 35 menit
4.	Pertemuan 4	Upaya mempertahankan kemerdekaan melalui perundingan		2 × 35 menit
5.	Pertemuan 5	Tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan		2 × 35 menit
6.	Pertemuan 6	<i>Posttest</i>		Uji angket <i>posttest</i>
Total				420 menit

b. Persiapan alat, bahan, dan sumber belajar

Alat dan bahan adalah salah satu faktor untuk menunjang suatu pembelajaran. Alat pembelajaran yang disiapkan dalam penelitian antara lain papan tulis, kertas, spidol, buku panduan belajar IPS untuk kelas V Sekolah Dasar, soal evaluasi, lembar kerja siswa, LCD. Bahan Ajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar berupa Buku BSE Ilmu Pengetahuan Sosial karya Siti Syamsiyah dan pegangan guru. Materi pembelajaran IPS dalam penelitian adalah materi bab 9 yaitu Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

2. Persiapan Instrumen Penelitian

Mempersiapkan instrument untuk mengumpulkan data dengan membuat kisi-kisi angket minat dan mengadakan uji coba (*try out*) sebelum pelaksanaan penelitian.

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian , yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD N Jogomulyo Kabupaten Magelang.

a. Pengukuran awal Minat belajar IPS (*Pretest*).

Pengukuran awal minat belajar IPS dilaksanakan sebelum peneliti mematerikan perlakuan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jogomulyo yang berjumlah 43 siswa sebagai objek penelitian. Pengukuran awal merupakan kegiatan untuk mengetahui minat belajar awal siswa sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods* sebagai alat bantu pembelajaran. Pengukuran awal dilakukan dengan cara memberikan angket berbentuk skala likert berjumlah 50 butir item. Item Skala likert pengukuran awal tersebut dikerjakan secara individu pada lembar yang telah disediakan. Alokasi waktu yang diberikan untuk mengukur *pretest* dalam satu hari adalah 2×35 menit. Pengukuran tahap awal dilaksanakan pada bulan April 2017 semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

b. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

Pelaksanaan perlakuan *treatment* kepada subjek penelitian kelas V yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *type structured dyadic methods*. Pemberian *treatment* dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti antara lain mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran IPS selama 4 kali pertemuan sebagai panduan kegiatan pembelajaran di kelas, memberikan materi ajar “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” yang akan disampaikan kepada siswa selama 4 kali pertemuan, dan mempersiapkan media pembelajaran berupa buku paket, alat tulis dan media pendukung yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, tanggal	Kelas VA (kelompok eksperiment)	Jam ke-	Kelas VB (kelompok kontrol)	Jam ke-
Sabtu, 22 April 2017	<i>Pretest</i>	3	<i>Pretest</i>	4
Kamis, 27 April 2017	Perlakuan 1	1&2	Perlakuan 1	5&6
Sabtu, 29 April 2017	Perlakuan 2	3&4	Perlakuan 2	1&2
Selasa, 02 Mei 2017	Perlakuan 3	1&2	Perlakuan 3	3&4
Kamis, 04 Mei 2017	Perlakuan 4	1&2	Perlakuan 4	5&6
Selasa, 09 Mei 2017	<i>Posttest</i>		<i>Posttest</i>	

b. Pelaksanaan Pengukuran Akhir (*posttest*).

Pengukuran tahap akhir minat belajar IPS dilakukan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jogomulyo yang dilaksanakan di dalam ruang kelas V dengan jumlah 43 siswa. Pengukuran akhir ini

dilaksanakan sebanyak satu kali pada pertemuan pada bulan Mei 2017 semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Alokasi waktu yang diberikan untuk *posttest* adalah 2 x 35 menit. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPS siswa setelah diberikan perlakuan sebanyak 4 kali perlakuan. *Posttest* dilakukan dengan cara memberikan angket berbentuk skala yang sebelumnya sudah digunakan oleh siswa pada saat pengukuran awal (*pretest*).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 22.0 for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

- 1) Jika $sig > 0.05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $sig < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney, merupakan bagian dari statistik non parametrik (uji beda). Uji Mann-Whitney adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam dua kelompok dengan dua kriteria berbeda. Alasan menggunakan uji Mann-Whitney di antaranya :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari dua sampel yang tidak saling berhubungan.
2. Sampel yang diperoleh tidak secara random (tidak mewakili populasi)
3. Teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis model pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods* berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Alasan menggunakan *Statistik Non-Parametric* diantaranya

1. *Statistic non parametric* memiliki asumsi yang relative sedikit berkaitan dengan data dibandingkan *statistic parametric*.
2. *Statistic non parametric* dapat digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk rangking atau ordinal, serta secara umum lebih bersifat sederhana dibandingkan *statistic parametric*.

Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor angket awal dan skor angket akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga dengan menggunakan pengujian ini diharapkan dapat diketahui

apakah model pembelajaran *type structured dyadic methods* berpengaruh pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar kelompok eksperimen dengan minat belajar kelompok kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar kelompok eksperimen dengan hasil minat belajar kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis yang digunakan adalah hasil dari penghitungan uji Mann-Whitney U Test setelah dihitung menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for windows*, maka dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai *sig* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai *sig* < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Menerima Ho artinya hipotesis dari penelitian ini ditolak, atau dengan kata lain model pembelajaran *type structured dyadic methods* tidak memiliki pengaruh signifikan pada minat belajar siswa.

Menerima Ha artinya hipotesis dari penelitian ini diterima, atau dengan kata lain model pembelajaran *type structured dyadic methods* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test berbantuan *software SPSS versi 22.0 for Windows*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *type structured dyadic methods* terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesimpulan Teori

a. Minat Belajar IPS

Minat belajar IPS adalah kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya (misal pada mata pelajaran IPS) pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan.

b. Model Pembelajaran *Type Structured Dyadic Methods*

Model pembelajaran *type structured dyadic methods* adalah pembelajaran yang melibatkan hanya dua anggota saja dalam satu kelompok, metode ini melibatkan pasangan tutor (*peer tutors*), seorang siswa berperan sebagai “tutor” (*tutor*) dan siswa yang lain sebagai “yang ditutor” (*tutee*).

c. Pengaruh Model *Structured Dyadic Methods*

Model *structured dyadic methods* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menurut ⁸⁹ bahwa model pembelajaran *type structured dyadic methods* dapat mempengaruhi minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala minat belajar IPS pada kondisi akhir kelompok eksperimen yang lebih besar dibanding kelompok kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelompok eksperimen yaitu 83,32 sedangkan skor rata-rata di kelompok kontrol yaitu 75,57. Selain itu dibuktikan juga dengan nilai hasil uji statistic Mann-Whitney angket akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai sig 0,01 ($< 0,05$) berarti bahwa terdapat perubahan signifikan antara rata-rata skor angket akhir kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang aktif, mudah, menyenangkan dan meningkatkan kemandirian siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran *type structured dyadic methods* dapat menjadi alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan serupa, sebaiknya dapat mengatasi kelemahan model pembelajaran *type structured dyadic methods* dan adanya penelitian ini diharapkan model pembelajaran *type structured dyadic methods* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan akan muncul penelitian yang sejenis dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aksara. Suprijono, Joko. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar AL-Tabany, T.I.B. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instructional and Management*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dakir. (2008). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dapriansyah, dkk. 2013. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*” *Jurnal Skripsi*.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, W. E. S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Elisabeth. B. Hurlock. (2005). *Perke. 92 in Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fatikhatul Jannah. (2010). *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab*.
- Hartono, Jogyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Keke T. Aritonang. 2008. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/ Tahun ke-7/ Juni 2008*(www.bpkpenabur.or.id) . Jakarta Barat: BPK Penabur.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas.
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman. 2008. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alqaprint.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifudin Azwar. (2013). *Test Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- .(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R.E, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks.
- , 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Solihatin, dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*. Jakaarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Statistik Untuk Penelitiin*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata. (1990). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Syamsu, Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Veni Meli Sya'ban. (2016) *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

